

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR KURIKULUM 1994
BIDANG STUDI IPS SUB EKONOMI
PADA TSANAWIYAH NEGERI DI KECAMATAN LUBUK BASUNG**

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Oleh:

Dr. Bustari Mukhtar.dkk

DILAKSANAKAN ATAS BIAYA: RUTIN IKIP PADANG
TAHUN ANGGARAN 1997/1998 SESUAI DENGAN KONTRAK
NOMOR : 35/K12.3/PM/1997
TANGGAL : 10 NOVEMBER 1997

=====

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IKIP PADANG
1998**

[Handwritten signature]

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	2-4-90
SUMBER / HARGA :	k /
KOLEKSI :	k
NO. INVENTARIS :	430 Tk / 90 - p. CIJ
KLASIFIKASI :	300.712 per P 11

TIM PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengembangan Materi Ajar Kurikulum 1994
Bidang Studi IPS sub Ekonomi
Pada Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Lubuk Basung

Ketua : Dr. Bustari Mukhtar

Anggota: 1. Dr. Z. Mawardi Effendi, MPd
2. Drs. Auzar Luky
3. Drs. Muslim Ahmad
4. Kamaruddin, SE,MS

RINGKASAN

Pengembangan Materi Ajar Kurikulum 1994 Bidang Studi IPS Sub Ekonomi Pada Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Lubuk Basung; oleh Dr. Bustari Muchtar dkk.

Permasalahan yang dihadapi guru-guru IPS Bidang studi Ekonomi adalah rendahnya kemampuan dalam mengembangkan materi ajar. Oleh karena itu tujuan dan Manfaat kegiatan pengabdian ini adalah membantu guru-guru IPS Bidang Studi Ekonomi pada Tsanawiyah Negeri Lubuk Basung dalam mengembangkan materi ajar sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran [GBPP] tahun 1994, serta membantu guru-guru dalam memahami berbagai gejala dan permasalahan ekonomi yang muncul dewasa ini , terutama konsep-konsep esensial yang baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan materi yang terdapat dalam kurikulum bidang studi.

Sesuai dengan itu pemecahan masalah diantisipasi melalui berbagai langkah yaitu ; pase awal dimulai dengan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pengembangan materi ajar yang meliputi pembedahan kurikulum bidang studi menurut tingkatan kelas serta menelusuri berbagai materi dan konsep-konsep esensial yang perlu diantisipasi pemecahannya.

Pase selanjutnya adalah mendiskusikan atribut-atribut pokok dan menelusuri berbagai indikator yang terkait dengan konsep dan materi yang diantisipasi. Pada tahap berikutnya khalayak sasaran secara bersama-sama digiring untuk merancang Satuan Acara Pengajaran, sebagai alternatif dalam melakukan evaluasi.

Pelaksanaan langsung kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Pebruari 1988, bertempat diruang pertemuan majelis guru Tsanawiyah Negeri Lubuk Basung. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh guru-guru IPS yang jadi khalayak sasaran, tetapi juga dipartisipasi-i oleh

hampir seluruh majelis guru, kepala/wk. kepala sekolah.

Kegiatan inti dimulai dengan pengarahan, diskusi dan kegiatan langsung merancang satuan acara pengajaran. Model satuan acara pengajaran ini disesuaikan dengan panduan yang sudah ada sedangkan materi yang akan digarap, diutamakan materi-materi yang secara mendasar sukar dikembangkan.

Keseriusan khalayak sasaran mengikuti lokakarya ini dapat dijadikan indikator awal berhasilnya kegiatan pengabdian ini. Diskusi hangat dan terarah terhadap berbagai fenomena ekonomi dewasa ini memungkinkan khalayak sasaran memperoleh pengetahuan tambahan dalam pengembangan materi ajar selanjutnya. Selain itu satuan acara pengajaran yang berhasil disusun merupakan indikator pokok tentang keberhasilan kegiatan ini.

Dapat disimpulkan bahwa materi pengajaran IPS khususnya bidang Studi Ekonomi merupakan materi pengajaran yang relatif baru bagi guru-guru karena latar belakang pendidikan mereka adalah Sekolah Agama/Perguruan Tinggi Agama. Berbagai gejala, fenomena dan konsep-konsep ekonomi yang muncul dewasa ini hampir tidak dapat dijangkau oleh para guru, karenanya perlu diinformasikan.

Selain itu pokok-pokok bahasan yang mengandung berbagai perhitungan, diagram/kurva perlu ditambahkan. Agar proses pembelajaran IPS khususnya bidang studi ekonomi mencapai sasaran yang dituntut dalam Garis-Garis Besar Pengajaran maka dalam jangka panjang disarankan agar pengadaan guru-guru IPS untuk sekolah tsanawiyah disesuaikan dengan latar belakang pendidikannya. Dalam jangka pendek kualitas guru yang ada perlu ditingkatkan baik melalui penataran, paket-paket pembelajaran khusus serta kegiatan sejenis-lainnya.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah selalu dituntut untuk melakukan misi Tridharmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa keberhasilan suatu perguruan tinggi setidaknya-tidaknya dapat ditelusuri dari sejauhmana tridarma itu dapat direalisasikan. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan hubungan dan interaksi yang dilakukan oleh institusi dan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian dari wilayah Indonesia yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan. Untuk mencapai dan mempercepat pembangunan daerah pedesaan tersebut dituntut keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan [LPTK]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi empat bentuk kegiatan, yaitu; pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pembinaan/pengembangan Kuliah Kerja Nyata, pengembangan wilayah serta pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Disadari bahwa ke-lima bentuk pengabdian tersebut membutuhkan penyempurnaan, namun kenyataan menunjukkan bahwa pengamalan IPTEK oleh staf pengajar IKIP Padang kepada masyarakat, menunjukkan bukti kepedulian kita

kepada masyarakat. Diharapkan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan dewasa ini.

Terlaksananya kegiatan ini mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya penyusunan laporan adalah atas kerja keras Tim Pelaksana serta bantuan yang bernilai dari semua pihak. Pada kesempatan ini seyogyanya kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan yang diberikan semua pihak mendapat ridho dari Yang Maha Kuasa dan menjadi amal saleh yang diterima di sisi-NYA, amin!.

Padang, Pebruari 1998
Masyarakat IKIP Padang,
Ketua,

dto

Dr. H. Nurtain
NIP. 130 252 716

DAFTAR ISI

	hal
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	3
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT	
A. Tujuan	5
B. Manfaat	6
BAB III KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	
BAB IV REALISASI PEMECAHAN MASALAH	
A. Realisasi Kegiatan	11
B. Khalayak Sasaran	12
BAB V HASIL KEGIATAN	
A. Evaluasi	14
B. Hasil	14
C. Faktor Pendukung	15
d. Faktor Penghambat	15
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	16
B. Saran-saran	17
DAFTAR KEPUSTAKAAN	18
LAMPIRAN	

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Analisis Situasi.

Fasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa " tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran", selanjutnya pada ayat 2 dinyatakan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Fasal ini setidaknya-tidaknya mengisyaratkan bahwa setiap warga negara wajib mendapatkan pelayanan pendidikan, sehingga upaya dalam mencapai tujuan Pembangunan Nasional dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya dapat diwujudkan.

Lahirnya Instruksi Presiden Republik Indonesia No.1 tahun 1994 yang kemudian dicanangkan pada tanggal 2 Mei 1994 telah memperpanjang masa wajib belajar warga negara dari enam tahun menjadi 9 tahun. Untuk menunjang pembauran ini maka sistem pendidikan nasionalpun dirancang ulang, yang akhirnya melahirkan satu produk hukum berupa Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini memberi dasar hukum bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pendidikan dasar [SD 6 tahun dan SLTP 3 tahun].

Salah satu konsekwensi dari produk hukum ini adalah diberlakukannya Kurikulum Nasional pada semua tingkat pendidikan dasar baik sekolah umum maupun sekolah agama. Bagi sekolah dasar, dan SLTP perombakan ini diduga tidak akan menimbulkan persoalan. Tetapi bagi sekolah yang bercirikan agama seperti tsanawiyah perombakan ini justru

menimbulkan berbagai kendala. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan lahirnya berbagai mata pelajaran baru yang selama ini memang tidak pernah dibakukan pada kurikulum sebelumnya. Mata pelajaran IPS, bidang studi ekonomi merupakan salah satu contoh yang sangat relevan untuk diantisipasi.

Dari laporan kegiatan penataran Guru-Guru IPS Tshanawiyah Sumbar, Riau dan Jambi yang diselenggarakan atas kerjasama dep. Agama dan IKIP Padang pada bulan September 1996, diperoleh informasi bahwa nyaris seluruh guru-guru yang mengajar IPS Ekonomi tidak punya latar belakang pendidikan yang dapat menunjang terselenggaranya proses belajar-mengajar Ilmu Ekonomi. Guru-guru tersebut umumnya berasal dari PGA, dan IAIN yang kurikulumnya memang tidak mengandung muatan Materi Ilmu Ekonomi.

Pembakuan kurikulum 1994 untuk Sekolah Tshanawiyah khusus untuk mata Mata Pelajaran IPS Ekonomi nampaknya setara dengan kurikulum SLTP negeri. Konsekwensinya adalah bahwa guru-guru IPS Ekonomi pada tshanawiyah dituntut mengembangkan pengajaran IPS Ekonomi setara dengan Guru-guru IPS ekonomi pada SLTP. Kalau pada SLTP negeri telah dibentuk Kelompok Guru Mata Pelajaran Sejenis yang secara priodik saling berdiskusi dalam pengembangn materi ajar, maka pada sekolah Tshanawiyah nampaknya hal ini belum lagi digalakkan. Karenanya guru-guru Tsanawiyah cenderung berusaha sendiri mengembangkan materi ajar.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru menyatakan bahwa tidak jarang mereka terpaksa meninggalkan [tidak mengajarkan] konsep-konsep esensial Mata Pelajaran Ekonomi karena keterbatasan sumber dan ketidakmampuannya dalam mengembangkan materi ajar.

Analisis situasi diatas mengisyaratkan agar IKIP Padang sebagai suatu LPTK melalui pusat-pusat yang ada dipandang perlu ikut menanggulangi permasalahan terse-

but. Sehingga pengamalan tridharma perguruan tinggi dapat dinikmati tidak hanya oleh masyarakat umum tetapi juga oleh para guru.

B. Perumusan Masalah

Analisis situasi yang dikemukakan diatas dapat dipandang sebagai indikator tentang sosok guru Tsanawiyah yang ditugasi untuk mengelola proses pembelajaran IPS bidang ekonomi. Bila hal ini tidak segera diantisipasi, maka dalam jangka panjang diduga kualitas keluaran sekolah agama khususnya tsanawiyah belum dapat dinyatakan setara dengan SLTP, setidaknya-tidaknya dalam mata pelajaran ekonomi.

Pembakuan kurikulum 1994 bagi Madrasah Tshanawiyah negeri yang materi pengajaran IPS Ekonominya setara dengan SLTP, menimbulkan berbagai persoalan mendasar dalam mengelola proses belajar mengajar. Persoalan dimaksud antara lain adalah:

1. Ketidak mampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar IPS Ekonomi disebabkan guru-guru yang ada tidak punya latar belakang pendidikan yang konsisten dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Penularan Ilmu antar Guru Mata Pelajaran Sejenis belum berjalan sempurna, karena Kelompok Guru Mata Pelajaran Sejenis yang dapat berdiskusi secara priodik belum lagi terbentuk.
3. Mata Pelajaran IPS Ekonomi, merupakan materi pelajaran baru yang selama ini belum pernah diajarkan.
4. Buku-buku dan sumber yang relevan yang dibutuhkan guru dalam pengembangan materi ajar belum cukup tersedia menurut semestinya.

5. Pada umumnya guru-guru yang mengajar IPS Ekonomi mengalami kesulitan, karena materi pelajaran ini dipandang abstrak. Selain itu dalam porsi tertentu materi pelajaran ekonomi juga memanfaatkan formula matematika dan berbagai diagram dalam penyajiannya.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan diatas hampir dapat dipastikan bahwa guru-guru IPS Ekonomi Tshanawiyah, belum lagi mampu mengembangkan materi ajar yang digariskan Kurikulum 1994. Sehingga tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang sudah digariskan tidak mungkin dicapai.

B A B II

TUJUAN DAN MANFAAT

A. T u j u a n

Dari analisis situasi dan pemasalahan yang dikemukakan pada Bab I maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada hakekatnya mempunyai beberapa tujuan.

1. Tujuan Umum

Dalam arti luas, kegiatan ini bertujuan membantu meningkatkan wawasan pengetahuan guru-guru Tsanawiyah terutama guru IPS Ekonomi dalam memahami dasar-dasar Ilmu Ekonomi sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah dibakukan.

Selain itu juga memberi peluang kepada para guru dalam mengembangkan kawasan pengetahuan baru sesuai dengan fenomena ekonomi yang berkembang dewasa ini.

2. Tujuan Khusus

Dari kegiatan penataran dan lokakarya yang akan dilakukan diharapkan khalayak sasaran akan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi konsep-konsep dasar materi pelajaran IPS Ekonomi yang digariskan dalam kurikulum 1994.
- b. menjabarkan masing-masing konsep terkait menjadi materi ajar dalam bentuk Satuan Acara Pengajaran yang siap pakai.
- c. memahami materi mata pelajaran ekonomi sebagai kesatuan yang saling menunjang sehingga kesinambungan antar materi dapat dijalin seutuhnya.

- d. memanfaatkan informasi ekonomi yang selalu berkembang untuk mendukung , menunjang dan memperkaya materi serta proses pembelajaran.

B. MANFAAT KEGIATAN

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat digapai melalui kegiatan ini, antara lain :

1. menyediakan bahan pembelajaran IPS Ekonomi siap pakai bagi guru-guru madrasah tshana wiyah, terutama pokok-pokok bahasan yang materinya sukar dikembangkan guru.
2. memperluas wawasan pengetahuan guru dalam mengembangkan materi ajar yang cocok dengan kondisi lingkungan dan anak didik.
3. merupakan umpan balik bagi LPTK dalam menyiapkan guru/calon guru dimasa depan.

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Seperti dikemukakan pada bagian terdahulu dilema mendasar yang dihadapi guru IPS bidang Studi ekonomi pada tingkat sekolah Tsanawiyah adalah ketidakmampuan guru dalam mengembangkan materi ajar sebagai mana yang dituntut dalam kurikulum 1994. Ketidakmampuan ini terlihat dari keterbatasannya dalam memahami berbagai materi dan konsep-konsep esensial mata ajaran tersebut.

Pada dasarnya inventarisasi konsep-konsep dan materi esensial yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan awal yang perlu dilakukan. Ini berarti bahwa pembedahan kurikulum 1994 dalam mata pelajaran ekonomi merupakan kegiatan pokok yang perlu ditangani secara bersama.

Dari sejumlah materi dan konsep-konsep esensial yang sudah diinventarisasi ditentukan skala prioritas mana diantaranya yang dirasa penting untuk ditangani langsung dalam kegiatan serta yang secara otodidak dapat dipecahkan sendiri oleh khalayak sasaran. Pada pase ini pengadaan buku paket dan sumber yang relevan perlu dilakukan.

Penelaahan dan pengarahan terhadap materi dan konsep-konsep yang diprioritaskan dilakukan secara bersama dan terbuka sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih mendalam antara Tim, dan Khalayak sasaran. Khusus untuk persoalan dan penomena ekonomi yang berkembang dewasa ini diarahkan kepada pemahaman yang diharapkan dapat menunjang materi pokok dalam proses pembelajaran dikelas.

Untuk menelusuri sekaligus menilai keberhasilan kegiatan, diupayakan agar khalayak sasaran merancang satuan acara pengajaran dengan pokok bahasan/materinya disepakati dari materi-materi yang selama ini sukar

dipahami/dikembangkan.

Jenis metoda yang dipandang cocok untuk meliputi kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan lokakarya. Kegiatan ceramah terutama diarahkan untuk memahami berbagai konsep dan materi ajar yang secara otodidak sukar dilakukan guru. Yang termasuk ke dalam materi seperti ini adalah konsep ekonomi yang pendekatannya memakai model matematis, prinsip-prinsip dalam memahami suatu kurva, elastisitas dalam ekonomi, konsep-konsep pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dan beberapa model dalam ilmu hitung keuangan.

Sisi lain materi ceramah diarahkan kepada usaha memahami berbagai gejala dan penomena ekonomi yang berkembang dewasa ini. Konsep-konsep yang berkaitan dengan ini adalah materi ekonomi moneter, lembaga keuangan dan perbankan, neraca pembayaran serta aktivitas perdagangan luar negeri. Materi-materi seperti di atas diharap dapat menjadi bahan pengayaan bagi materi ajar.

Kegiatan diskusi terutama diarahkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mantap terhadap materi yang dapat diperoleh secara otodidak. Jenis materi seperti ini meliputi pengertian-pengertian awal tentang ilmu ekonomi seperti prinsip, hukum, metoda, gejala, dan motif. Dari semua ini, nampaknya bagian yang menyangkut prinsip, hukum dan motif kurang mampu diserap secara memuaskan oleh khalayak sasaran. Untuk mengatasi kekurangan ini, melalui diskusi dapat diidentifikasi sejauhmana pemahaman yang sudah dimiliki khalayak sasaran tentang motif, prinsip dan hukum serta pendekatan apa yang dapat dilakukan untuk pemberian pengayaan guna memperdalam pemahaman khalayak sasaran terhadap materi dan konsep-konsep dimaksud.

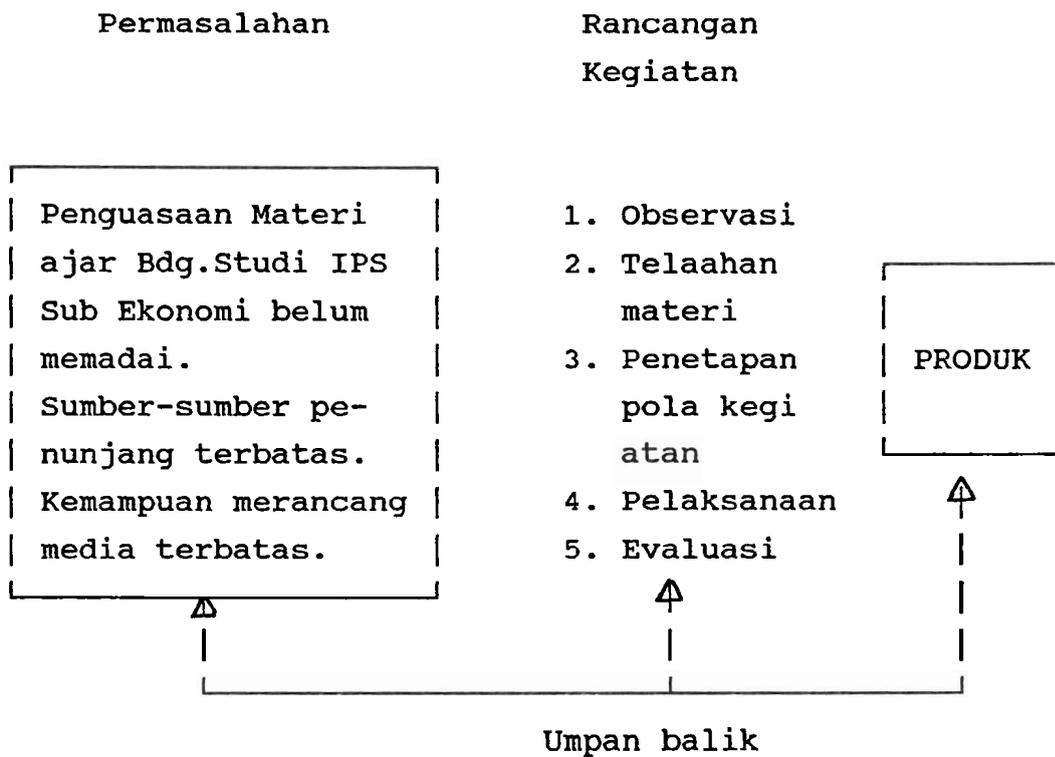
Untuk memperoleh umpan balik tentang materi yang secara otodidak diduga dapat dikuasai guru dibuka peluang diskusi, sehingga atribut-atribut pokok yang terkait dengan materi tersebut dapat seutuhnya dipahami.

Materi-materi dimaksud meliputi hampir seluruh materi kurikulum yang ada dan secara langsung dapat didalami dari buku-buku paket yang sudah tersedia.

Kegiatan Lokakarya ditujukan untuk memberikan pengalaman kepada khalayak sasaran kesempatan melaksanakan bentuk-bentuk keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan materi ajar secara teknis. Ujud akhir dari kegaitan lokakarya ini berbentuk satuan acara pengajaran (SAP) yang telah siap pakai. Meskipun didalam pengembangan materi ajar ini secara teknis didapati beberapa perbedaan model, akan tetapi secara konsep perbedaan tersebut tidak membawa pengaruh kepada tampilan dan kepraktisan penggunaan satuan acara pengajaran yang disusun.

Perbedaan yang mengemuka tampak dalam cara dan pemilihan media pengajaran. Yang biasa dipakai oleh khalayak sasaran selama ini adalah media tulis yang berisikan kata-kata/definisi tentang konsep materi ajar. Dengan pengembangan materi yang diberikan khalayak sasaran memperoleh wawasan baru dalam merancang media sehingga media diperkenalkan berbentuk diagram dan nisbah terhadap konsep yang akan dijarkan.

Diagram Alir Kegiatan
Pengabdian



REALISASI PEMECAHAN MASALAH

A. Realisasi Kegiatan

Dalam kerangka pemecahan masalah yang telah dikemukakan pada bagaian terdahulu, masalah-masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran lebih banyak berkaitan dengan kemampuan guru-guru dalam pengembangan materi ajar. Hambatan utama menampak dalam kurangnya kemampuan guru dalam memahami berbagai konsep dan materi yang dituangkan dalam kurikulum .

Bila dicermati secara lebih terperinci khusus dalam pengembangan materi ajar, maka didapati beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain dalam bentuk penguasaan materi dasar dalam mata pelajaran IPS Ekonomi, rendahnya kemampuan pengayaan, serta kurangnya kemampuan guru dalam memahami berbagai gejala dan fenomena ekonomi yang selalu berkembang. Konsekwensi lain dari kurangnya kemampuan guru dalam memahami sosok ilmu ekonomi, menyebabkan saling keterkaitan dalam berbagai konsep dan materi ajar menjadi kabur sehingga sekuen materi ajar menjadi terkotak-kotak/terputus.

Pra kegiatan dimulai dari observasi dan wawancara langsung dengan khalayak sasaran untuk mengidentifikasi materi ajar yang sukar dipahami. Langkah ini ditunjang dengan pembedahan kurikulum bidang studi IPS Ekonomi mulai dari kelas satu sampai dengan kelas 3. Materi ajar yang terdapat dalam kurikulum secara sederhana dapat dikelompokkan kedalam ; materi pengantar, ekonomi mikro, ekonomi makro, pembangunan ekonomi serta ilmu hitung keuangan sederhana.

1. Materi pengantar antara lain meliputi konsep-konsep yang berkaitan dengan kebutuhan, alat pemuas kebutuhan, nilai dan guna, motif, prinsip,

produksi, distribusi dan konsumsi, hukum ekonomi serta masalah pokok ekonomi.

2. Materi ekonomi mikro antara lain berhubungan dengan pasar, permintaan dan penawaran, harga serta elastisitas
3. Materi ekonomi makro meliputi konsep pendapatan dan produksi nasional, konsumsi, tabungan dan Investasi serta uang dan perbankan.
4. Materi ekonomi pembangunan terutama berhubungan dengan makna pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional.
5. Ilmu hitung keuangan antara lain berkaitan dengan metoda dan kaidah-kaidah pembukuan sederhana.

Dari materi ajar yang diinventarisasi, dilakukan pengidentifikasi materi yang perlu ditelaah pemahamannya untuk kemudian dijadikan pokok-pokok materi yang akan dipresentasikan melalui metoda ceramah dan diskusi oleh anggota tim pelaksana.

Terhadap materi-materi ajar yang tidak dijamah dalam kegiatan ceramah, diberi peluang terhadap khalayak sasaran untuk mendiskusikannya secara terbuka dibawah pengarahannya tim pelaksana.

B. Khalayak Sasaran.

Sesuai dengan rencana awal peserta penataran dan lokakarya ini adalah guru-guru IPS Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Basung yang jumlahnya sebanyak 8 orang.

C. Metoda yang digunakan.

Untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah digaris-kan, metoda yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya ada tiga metoda yang dimanfaatkan.

1. Metode Ceramah.

Metode ceramah terutama dimanfaatkan untuk menjelaskan materi-materi ajar yang sama sekali sukar dan atau belum bisa dikuasai khalayak sasaran. Selain itu metoda ini juga dimanfaatkan untuk menjelaskan berbagai penomena ekonomi yang berkembang dewasa ini.

2. Metoda Diskusi.

Metoda diskusi diarahkan untuk memahami berbagai materi ajar yang masih diragukan pemahamannya. Selain itu, metoda ini juga dimanfaatkan dalam memperluas wawasan pengetahuan khalayak sasaran terutama dalam memahami berbagai gejala dan penomena ekonomi yang timbul dewasa ini.

3. Lokakarya.

Kemampuan khalayak sasaran dalam pengembangan materi ajar setidak-tidaknya akan dapat dipantau dari kemampuan guru dalam merencanakan satuan acara pengajaran, serta mengembangkan media pengajaran. Oleh sebab itu kegiatan ini sengaja diarahkan sedemikian rupa sehingga khalayak sasaran yang terlibat dituntut untuk menyusun satu acara pengajaran siap pakai

B A B V

HASIL KEGIATAN

A. E v a l u a s i.

Pada dasarnya evaluasi ditujukan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil yang dapat dicapai oleh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Evaluasi ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses terutama diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Secara teknis pelaksanaannya dilakukan melalui pengamatan langsung serta wawancara dengan khalayak sasaran. Aktifitas serta partisipasi khalayak sasaran selama kegiatan berlangsung dijadikan indikator dalam mengevaluasi proses kegiatan.

Evaluasi hasil dilakukan melalui penampilan khalayak sasaran dalam berdiskusi serta melalui tampilan satuan acara pengajaran serta media pengajaran yang sudah dirancang.

B. H a s i l

Evaluasi proses maupun evaluasi hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peran aktif khalayak sasaran selama kegiatan, frekwensi partisipasi serta penampilan dalam berdiskusi menunjukkan bahwa proses kegiatan yang dilakukan tim berjalan dengan memuaskan.

Walaupun tingkat penguasaan materi ajar belum dapat dicermati secara terperinci [misalnya melalui butir-butir tes], namun tampilan yang menampak selama kegiatan diskusi berlangsung, kemampuan dalam merancang satuan acara pengajaran serta pengembangan media penga-

jaran yang disusun, dapat dijadikan indikator sederhana untuk menyatakan kegiatan ini berhasil mencapai sasaran.

C. Faktor Pendukung

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama ditunjang oleh berbagai faktor.

1. Karena kegiatan ini berkaitan langsung dengan tugas pokok khalayak sasaran sebagai guru maka kegiatan pengabdian ini mendapat minat dan motivasi yang tinggi dari para peserta.
2. Partisipasi langsung dari Kepala Sekolah dan Wakil serta guru mata pelajaran lainnya menyebabkan kegiatan ini menjadi lebih bergairah dan bersemangat.
3. Kegiatan pengabdian ini berlangsung bertepatan dengan waktu kegiatan sekolah yang tidak terlalu padat, sehingga khalayak sasaran dapat melibatkan diri sepenuhnya.

D. Faktor Penghambat

Walaupun kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik namun dalam kenyataannya tetap saja dijumpai berbagai hambatan. Hambatan-hambatan dimaksud antara lain ;

1. Lokasi kegiatan pengabdian yang jauh dari kampus dan sukar dijangkau dengan kendaraan umum sehingga waktu pelaksanaan kegiatan menjadi terbatas.
2. Jadwal kegiatan inti terpaksa dipadatkan karena terbatasnya waktu yang dapat dimanfaatkan.
3. Tidak terdapatnya sarana pendukung yang memadai seperti OHP dan mesin photo copy yang dapat dimanfaatkan selama kegiatan.
4. Terbatasnya biaya yang dapat dimanfaatkan untuk penggandaan bahan-bahan yang dibutuhkan sasaran.

B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan pokok yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

1. Kemampuan guru-guru IPS khusus mata pelajaran Ekonomi dalam memahami materi ajar merupakan kendala utama yang dihadapi guru Madrasah Tsanawiyah dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Kekurangan buku-buku paket dan buku penunjang lainnya menjadi kendala utama guru-guru bidang studi IPS dalam mengembangkan materi ajar.
3. Kelompok guru-guru mata pelajaran sejenis untuk mata pelajaran ekonomi yang baru dibentuk belum lagi dapat memecahkan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan materi ajar.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipokuskan tim kepada pemahaman konsep-konsep dasar materi ajar khususnya ekonomi dan pola pengembangan materi ajar, sedikit-banyaknya telah membawa perbaikan terhadap kemampuan khalayak sasaran dalam memahami materi ajar.
5. Untuk memberikan kelancaran dalam pengelolaan proses belajar mengajar terlah diberikan model-model pengembangan media sederhana yang dapat dirancang dengan mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar.
6. Karena dalam perkembangannya ditemui berbagai model Satuan Acara Pengajaran, maka khalayak sasaran mengalami sedikit kesulitan dalam menentukan pilihan model yang akan dipergunakan dalam persiapan mengajarnya. Sehubungan dengan itu, proses pengabdian kepada masyarakat ini telah diarahkan kepada pemberian

konsep dasar terhadap pemahaman makna dari penyusunan Satuan Acara Pengajaran. Dengan demikian khalayak sasaran telah dapat menetapkan pilihan sesuai dengan makna satuan acara pengajaran ini.

B. Saran-Saran

1. Karena sebagian besar guru-guru IPS Tsanawiyah belatarbelakang pendidikan Agama dan kurang menguasai materi pelajaran IPS, disarankan agar guru-guru IPS Tsanawiyah diikutkan dalam MGMP IPS SLTP di daerah masing-masing.
2. Berdasarkan pengalaman penataran bidang studi yang sudah dilaksanakan ternyata memiliki dampak positif terhadap kemampuan guru dalam membina mata pelajaran, disarankan agar penataran-penataran sejenis dapat berlanjut.
3. Kekurangan buku-buku paket yang ternyata sangat mengganggu guru dalam menyiapkan materi ajar dan dalam proses pembelajaran, disarankan agar penyempaian buku paket oleh yang berwenang benar-benar mencukupi kebutuhan sekolah.
4. Karena keterbatasan jumlah guru yang belatarbelakang selain pendidikan agama [bidang studi], disarankan agar pengadaan guru-guru bidang studi mendapat prioritas utama.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, Dr. Prof.(1995) Strategi Instruksional: Latar Belakang, Teori dan Penalarannya. MRC-FPTK IKIP Padang.
- Atwi Suparman, Dr. Prof.(1995) Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Satuan Acara Pengajaran.Dirjen Dikti Depdikbud RI.
- (1996) Laporan Penataran Guru-Guru IPS Tsanawiyah Propinsi Sumbar, Riau dan Jambi. FPIPS IKIP Padang.
- (1996) Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- (1996) Pedoman Penilaian Mengajar Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Lampiran : 1.

JADWAL KERJA.

No.	K e g i a t a n	waktu kegiatan					
		Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.
1	Penyusunan Proposal	--					
2	Revisi Proposal		--				
3	Pelaksanaan Kegiatan			----	----	--	
4	Penulisan Draft Laporan					--	-
5	Revisi Draft Laporan						--
6	Penyusunan Laporan Akhir						-

ORGANISASI PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana
 - a. Nama dan gelar lengkap : Dr. Bustari Mukhtar
 - b. Pangkat/Gol/NIP : Lektor Kepala Madya IVb
 - c. Jabatan : Ketua
 - d. Bidang Keahlian : Ekonomi Koperasi
 - e. Fakultas/program studi : FPIPS
 - f. Waktu untuk kegiatan ini: 8 jam/minggu

2. Anggota Pelaksana
 - a. Nama dan gelar lengkap : Drs. Auzar Luky
 - b. Pangkat/Gol/NIP : Lektor/IV/a NIP.
130.365.628
 - c. Jabatan : Seretaris
 - d. Bidang Keahlian : Ekonomi
 - e. Fakultas/program studi : FPIPS/Pend.Ekonomi
 - f. Waktu untuk kegiatan ini: 10jam/minggu

3.
 - a. Nama dan gelar lengkap : Dr. Z. Mawardi Effendi, MPd.
 - b. Pangkat/Gol/NIP : Lektor IVb
NIP. 130 517 796
 - c. Jabatan : Anggota
 - d. Bidang Keahlian : PBM
 - e. Fakultas/program studi : FPIPS/Pend.Ekonomi
 - f. Waktu untuk kegiatan ini: 8 jam/minggu

4.
 - a. Nama dan gelar lengkap : Drs. Muslim Ahmad
 - b. Pangkat/Gol/NIP : Lektor IVA
NIP. 130 517 779
 - c. Jabatan : Anggota
 - d. Bidang Keahlian : Ekonomi
 - e. Fakultas/program studi : FPIPS
 - f. Waktu untuk kegiatan ini: 8 jam/minggu

5.
 - a. Nama dan gelar lengkap : Drs. Kamaruddin, MS
NIP. 130 526 471
 - b. Pangkat/Gol/NIP : Lektor Kepala Madya IVb
 - c. Jabatan : Anggota
 - d. Bidang Keahlian : Manajemen
 - e. Fakultas/program studi : FPIPS
 - f. Waktu untuk kegiatan ini: 8 jam/minggu

Lampiran: 3.

DAFTAR NAMA PESERTA PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

No	N a m a	Jabatan
1	Drs. Syukri	Kepala Sekolah
2	Salimah, BA	Guru Bid, Studi
3	Yumardi	sda
4	Nurhaida Nur	sda
5	Rosmanila. B	sda
6	Rosnizar, BA	sda
7	Oksayosefa	sda
8	Yurnalis	sda

Lampiran: 4.

JADUAL KEGIATAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
9.00-9.15	Pembukaan	Panitia
9.30-11.00	Penyampaian Materi Ajar	T i m
11.00-12.30	Diskusi Pengembangan Materi Ajar	T i m
12.30-13.30	Soliskan	Panitia
13.30-15.00	Kerja Kelompok Penyusunan SAP	T i m
15.00-16.30	Presentasi/Revisi Konsep SAP	T i m
16.30-16.45	Penutupan	Panitia



PENYAMPAIAN MATERI AJAR BIDANG STUDI IPS EKONOMI.



DISKUSI KELOMPOK PENGEMBANGAN MATERI AJAR IPS



LOKAKARYA PENYUSUNAN SATUAN ACARA DAN MEDIA
PENGAJARAN IPS



PRESENTASI TUGAS DALAM PENGEMBANGAN MATERI
DAN MEDIA PENGAJARAN IPS